

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis pertumbuhan seseorang. Pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali (Imron Wardarita, 2019). Bayi adalah individu yang lemah dan memerlukan proses adaptasi. Kesulitan proses adaptasi akan menyebabkan bayi mengalami penurunan berat badan, keterlambatan pertumbuhan, perilaku yang tidak teratur bahkan bisa sampai meninggal dunia. Pertumbuhan pada bayi merupakan suatu proses yang hakiki, unik, dinamik, dan berkesinambungan (Daniati Novayelinda, 2011)

Menurut laporan PBB terkait masalah bayi *United Nations Children's Fund* (UNICEF), Tingkat kematian bayi di Indonesia relatif tinggi. Diperkirakan 150.000 bayi meninggal dunia di Indonesia setiap tahun sebelum mereka mencapai usia 5 tahun. Oleh karena itu, proses tumbuh kembang harus mendapatkan perhatian dan penanganan yang serius (UNICEF, 2018)

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi. Salah satu bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adalah dengan melakukan pijat bayi (Kemenkes RI, 2020). Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional, mengemukakan bahwa salah satu keterampilan pelayanan kesehatan

tradisional diberikan dengan teknik pijat. Saat ini pijat telah dikenal sebagai sebuah bentuk terapi yang paling tua di dunia. Seni pijat ini sudah dipraktikkan secara turun-temurun dalam budaya umat manusia di Indonesia (Kemenkes RI 2014).

Pijat bayi biasa disebut dengan *Stimulus Touch*, dapat diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman untuk bayi. Pijat bayi merupakan suatu pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak melalui sentuhan pada kulit yang dapat memberikan dampak sangat luar biasa. Hal ini karena, sentuhan dan pelukan merupakan salah satu kebutuhan dasar bayi (Pirantika, A. Purwanti, 2017). Pijat bayi memiliki manfaat yaitu membantu sistem kekebalan tubuh bayi, membantu melatih relaksasi, membantu peningkatan pertumbuhan dan perkembangan bayi, membuat tidur lebih lelap, serta membantu pengaruh sistem pencernaan dan pernapasan. Pemijatan juga mengoptimalkan tumbuh kembang bayi dengan resiko tinggi (Pirantika, 2017).

Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pelukan dari seorang ibu adalah kebutuhan dasar bayi. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormon katekolamin (epinefrin dan norepinefrin) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak (Septia Puri, 2017). Sentuhan dan pijat pada bayi setelah kelahiran dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan yang dapat mempertahankan perasaan aman pada bayi. Ilmu kesehatan modern telah membuktikan secara ilmiah bahwa terapi sentuhan dan pijat pada bayi mempunyai

banyak manfaat terutama bila dilakukan sendiri oleh orang tua bayi (Daniati Novayelinda, 2011).

Pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam mendukung pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Salah satu program pemerintah untuk menunjang upaya tersebut adalah diterbitkannya buku Pedoman Pelaksanaan SDIDTK di tingkat pelayanan kesehatan dasar (Depkes RI, 2012). Bentuk stimulasi tumbuh kembang yang selama ini dilakukan yaitu pijat bayi (Kepmenkes RI, 2007). Hal ini terjadi karena banyak orang tua yang kurang memahami akan pentingnya proses serta tahapan perkembangan pada bayi mereka. Kondisi ini dapat dilihat seperti seorang ibu yang tidak mengajak bayinya berbicara ketika sedang melakukan perawatan ataupun tidak memberikan latihan-latihan gerak pada kaki dan tangan bayi. Sehingga mereka kurang memberikan dan melakukan stimulasi ketika anak sudah cukup waktunya untuk berlatih melakukan gerakan motorik kasar. Stimulasi rangsangan yang mudah diberikan oleh orang tua secara aktif pada bayi dapat melalui stimulasi taktil, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Adriana, 2013).

Data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kabupaten Gianyar menyatakan bahwa pencapaian promosi kesehatan tentang penerapan stimulasi Pijat Bayi di Kabupaten Gianyar jarang dilakukan dan belum terpenuhi, hanya 55% tingkat penyuluhan tentang penerapan stimulasi pijat bayi dilakukan. Belum terpenuhinya pencapaian penyuluhan tentang Pijat Bayi ini akan berpengaruh pada stimulasi tumbuh kembang bayi. (Gianyar, 2019)

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang diperoleh dari data Kohort Puskesmas Sukawati I yang terdiri dari 13 Banjar melalui wawancara dengan Bidan dan Kader di Desa Sukawati, jumlah total keseluruhan ibu yang mempunyai bayi di Desa Sukawati adalah sebanyak 127 orang. Informasi yang diperoleh, penyuluhan tentang Pijat Bayi belum pernah dilakukan.. Dari 40% ibu yang dibimbing melakukan pijat bayi di PMB adalah 4 orang, dan 30% ibu melakukan penerapan pijat bayi dilakukan dirumah adalah 3 orang.

Informasi yang diperoleh dengan Koordinator Bidan di UPT Kesmas Sukawati I, upaya yang dilakukan Puskesmas adalah dengan menerapkan Stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK). Kegiatan ini merupakan penilaian terhadap upaya peningkatan bayi memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Berdasarkan upaya dengan melakukan SDIDTK ini diperoleh hasil 45% bayi mengalami keterlambatan pertumbuhan yaitu 22% mengalami Gizi Buruk dan keterlambatan perkembangan yaitu 23% mengalami keterlambatan bicara.

Pemeriksaan SDIDTK pada bayi, berhubungan dengan pemberian stimulasi pijat bayi, karena penilaian SDIDTK tidak terpenuhi maka dapat dilakukan stimulasi pijat bayi yang bermanfaat untuk membantu mengatasi keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang bayi, stimulasi merupakan kebutuhan dasar. Stimulasi memegang peran sangat penting untuk meningkatkan perkembangan bayi. Selain itu, stimulasi yang diberikan terus-menerus secara rutin dapat merangsang perkembangan pada sel-sel otak dan akan memperkuat hubungan antar syaraf yang

telah terbentuk, secara otomatis fungsi otak akan menjadi semakin baik (Chamidah, 2012). Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti tertarik meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu :Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi di Desa Sukawati ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar

2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang pijat bayi meliputi pengertian, manfaat, tehnik melakukan pijat bayi, dan faktor yang perlu diperhatikan dalam pijat bayi di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar
- b. Mengidentifikasi sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di Desa Sukawati Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang ilmu kebidanan terkait pengetahuan tentang pijat bayi dan untuk meningkatkan kemampuan serta sebagai tolak ukur untuk peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Denpasar dan sebagai masukan untuk peneliti selanjutnya. Selain itu penelitian ini dapat menjadi data dasar dan menambah pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi ibu yang memiliki bayi tentang pijat bayi
- b. Bagi Tenaga Kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pemberian informasi atau penyuluhan kepada seluruh ibu yang mempunyai bayi agar lebih mampu dan mengerti dalam melakukan pijat bayi, sebagai acuan untuk mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan kebidanan terhadap ibu tentang Pijat Bayi
- c. Institusi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dan referensi bagi mahasiswa dalam pelaksanaan asuhan kebidanan, dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti